

MANAJEMEN PENINGKATAN TATA KELOLA MADRASAH BERMUTU (Studi Deskriptif Pada MAS Aliyah Baitul Huda dan MAS Al-Fatah Swasta di Kabupaten Bandung)

N.Yaqin¹, Iim Wasliman², Waska Warta³

¹Universitas Islam Nusantara, Indonesia; ymochnurul@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara, Indonesia; amunbi86@gmail.com

³Universitas Islam Nusantara, Indonesia; amunbi86@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning management,
Pedagogic Competence, Covid
Pandemic 19

Article history:

Received 2022-04-09

Revised 2022-06-17

Accepted 2022-08-31

ABSTRACT

Research objectives: in general, is to examine strategies for improving governance in private madrasah aliyah in the kertasari sub-district, bandung district in implementing the ministry of education regulation. In order to improve quality education. And specific objectives. (1) to determine the planning of quality madrasah governance programs in private madrasah aliyah in kertasari sub-district, (2) implementation of programs on quality madrasah governance, (3) supervision of quality madrasah governance programs, (4) problems about quality madrasah governance programs, (5) efforts to improve the madrasah governance programs. Based on the results of the study, it was found, among others: (1) quality madrasah management planning in the two madrasah was to combine religious and general sciences, as well as the existence of other programs, such as educational programs and social programs. (2) the implementation of quality management of madrasah governance at the two institutions is related to improving the quality of education which refers to the national education standards that must be comprehensive and consequently about the management of education carried out by madrasah citizens. (3) supervision of quality madrasah governance at these institutions is carried out in a thorough manner, meaning that supervision is inherent in every educational actor in the two institutions. (4) follow-up madrasah governance faced by the two institutions includes providing direction and understanding to the community about madrasah, so that they are more interested in and support the madrasah programs. (5) efforts to improve madrasah management program are faced by the two institutions in the future by increasing collaboration with various related parties.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

N. Yaqin

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; ymochnurul@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kreatifitas dan kualitas suatu organisasi terutama organisasi sekolah perlu adanya strategi, karena strategi merupakan suatu perencanaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Beberapa pengertian strategi dapat dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sebagai berikut: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai, 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang, dikondisi yang menguntungkan, 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, 4) strategi nasional: seni dan ilmu mengembangkan dan menggunakan berbagai kekuatan nasional, baik di masa damai maupun di masa perang, untuk mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh politik nasional.

Manusia adalah mahluk yang lemah tidak berdaya dengan ketidak berdayaannya maka membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan dan menjadikan manusia menjadi berdaya. Menurut (Mulyasana 2015, 2) menyatakan bahwa: Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Dalam pengertian dasar pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Dan pendidikan merupakan pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidak berdaya, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, ahklak dan keimanan.

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dalam proses dan hasilnya sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan telah sesuai terhadap kebutuhan pelanggan dalam hal ini adalah siswa, orang tua dan pemerintah. Dalam strategi peningkatan tata kelola pendidikan tidak terlepas dengan namanya Kepemimpinan, karena kepemimpinan merupakan motornya suatu organisasi, yang menggerakkan dan memberikan motivasi terhadap bawahannya, maka kepemimpinan yang mampu untuk memberikan inovasi, perubahan dan pembaharuan dalam pendidikan, adalah pemimpin yang mempunyai pandangan jauh kedepan dan mampu mentransformasikan informasi untuk perubahan yang lebih baik. Dengan demikian kepemimpinan transformasikan harus memberikan inovasi baru dalam perubahan dan memberikan warna serta corak dalam pembinaan sehingga memudahkan dalam peningkatan mutu organisasi yang akan menimbulkan permasalahan mutu pendidikan. Seperti yang di ungkapkan oleh Daeng Arifin dan (Arifin dan Elfrianto 2020, 47) bahwa kepemimpinan transformasikan harus memiliki keterampilan sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi diri sebagai agen perubahan; 2) Merealisasikan perubahan; 3) Melembagakan perubahan.

Selain itu juga dalam peningkatan pendidikan tergantung bisa dan tidaknya kepala Madrasah membawa madrasah tersebut maju. Maka kepala Madrasah harus menjadi pemimpin yang benar-benar membawa perubahan pendidikan, maka secara tidak langsung pemimpin harus menguasai tentang beberapa teori kepemimpinan. Seperti yang diungkapkan (Permadi 2000, 38) adalah salah satu ahli yang banyak meneliti mengenai kepemimpinan menyatakan bahwa "kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap sekelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan".

Terdapat tujuh peran utama kepala sekolah dalam kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas 2006), yaitu, sebagai : "(1) *educator* (pendidik); (2) *manajer*; (3) *administrator*; (4) *supervisor* ; (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan".

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan Depdiknas di atas, maka kepala sekolah harus mampu melaksanakan ketujuh peran di atas supaya tercapai tujuan pendidikan yang bermutu. Terutama dalam hal manajer dan administrator kepala sekolah harus mampu mengelola kegiatan pendidikan, maka dengan pengelolaan yang baik akan dihasilkan pula pendidikan yang baik, begitu sebaliknya.

Guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat maka pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional

Pendidikan wajib dipenuhi dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan supaya pendidikan di Indonesia dapat maju dan berkembang sesuai dengan amanat undang-undang. Terdapat delapan Standar yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan yaitu; Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian.

Kaitannya dengan kegiatan pendidikan kurangnya kerja sama dengan baik dalam melaksanakan visi dan misi sehingga sering terjadi ketidaksesuaian dalam mencapai visi dan misi, atau kepala sekolah yang terlalu banyak tugas keluar sehingga tugas-tugas di dalam sekolah sedikit terbengkalakan, seperti jarang mengadakan supervisi ke kelas, atau supervisi administrasi sehingga banyak administrasi para guru hanya dihapus tanggalnya saja, dan tidak mencerminkan guru yang penuh dengan kreatif dan inovatif, sehingga mengakibatkan lemahnya pendidikan lebih khusus yang ada di Madrasah.

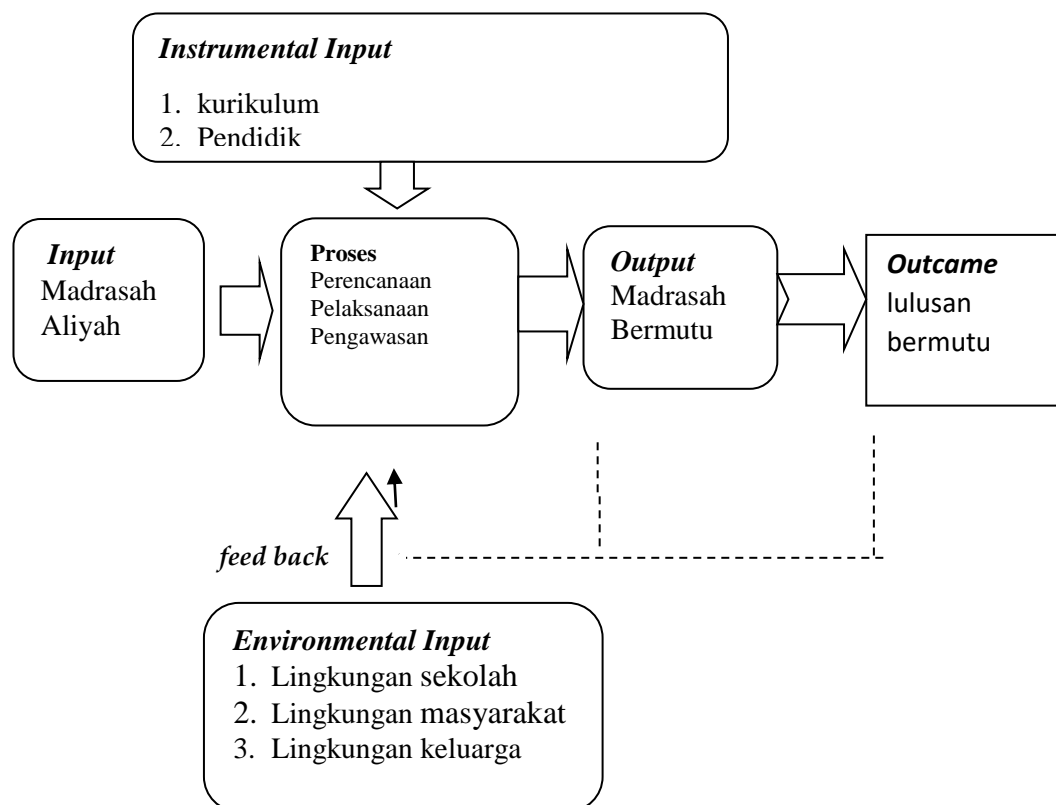
Madrasah Aliyah ada kecenderungan bahwa kurangnya dalam hal sarana dan prasarana, tapi ada Madrasah yang memang memiliki kemampuan untuk bersaing dan mungkin memiliki kualitas yang tinggi ini merupakan suatu kehebatan para pemimpin, para guru dan *stakeholder* sekolahnya yang mampu mengoptimalkan sumber-sumber yang ada juga tidak kalah pentingnya sistem sekolah yang dilaksanakan seperti di Madrasah Aliyah yang menggunakan sistem Pondok Pesantren Modern mereka jauh berkualitas bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang tidak menggunakan sistem itu.

Kegiatan pendidikan yang berpegang terhadap undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, serta dalam hal ini yang lebih khusus tentang Standar Pengelolaan Pendidikan No 19 Tahun 2007, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kepemimpinan, SIM, dan penilaian khusus. Maka pendidikan di Indonesia akan maju dan berhasil. Namun dalam kenyataannya bahwa pendidikan di Indonesia, menurut para peneliti menurun dan melemah, baik dilihat dari segi kognitif keilmuan maupun dari segi kognitif emosional dan spiritualnya, dan dilihat dari segi kesehatan dan juga perekonomian jauh ketinggalan oleh Negara Singapura. Berdasarkan penelitian UNDP 2005 yang diliris tahun 2007 bahwa tingkat HDI (*Human Development Index*) yang mengukur dari tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi atau daya beli, bahwa Negara Indonesia masih ada peringkat 107 dibandingkan dengan Negara Thailand urutan ke 70, Malaysia peringkat ke 63, Brunai Darussalam peringkat ke 30 dan Singapura peringkat ke 25. Ternyata pendidikan kita masih rendah dan belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan *Human Development Index*, dan jauh ketinggalan dari Negara-negara yang sudah maju.

Salah satu penyebab ketertinggalan Negara Indonesia dengan Negara lain adalah lemahnya SDM (Sumber Daya Manusia), ini disebabkan lemahnya kualitas pendidikan. Berbicara masalah pendidikan maka berbicara masalah unsur dan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dilihat secara makro yang harus lebih bertanggungjawab adalah tingkat Nasional karena dialah membuat kebijakan tentang pendidikan, kemudian pada tingkat Meso yaitu tingkat pemerintah Daerah dan yang lebih esensial pada tingkat Mikro karena pada tingkatan inilah yang mengimplementasikan proses pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Dilihat dari bidang garapan manajemen pendidikan seperti bidang kurikulum, kesiswaan, keuangan, sarana, humas dan lain-lain. Dilihat dari sistem manajemennya seperti *input*, proses *output* dan *outcome*, ini semua merupakan faktor-faktor yang harus lebih extra diperhatikan oleh semua lapisan, baik dari makro, meso, mikro dan masyarakat supaya tercapai tujuan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan, dalam hal ini maka kepemimpinan harus mampu mengintegrasikan dan memusatkan pekerjaannya terhadap apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya, terutama kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil temuan sementara bahwa yang menjadi akar masalah yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah antara lain: a) Kurang dukungan dan persepsi masyarakat, juga lemahnya minat siswa terhadap madrasah, b) lemahnya pembiayaan, c) Lemahnya kerja tim dan kemitraan dalam melaksanakan visi dan misi terhadap peningkatan pendidikan bermutu, dan d) Lemahnya guru

dalam memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar siswa. Untuk mengetahui strategi peningkatan Tata kelola Pendidikan bermutu dalam melaksanakan Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Kepemimpinan, SIM dan Penilaian Khusus, dan yang mendapat sorotan khusus dalam penelitian ini hanya tiga yang dibahas yaitu Perencanaan program, Pelaksanaan rencana kerja, Evaluasi dan pengawasan. Penelitian ini selanjutnya diberi judul: Manajemen Peningkatan Tatakelola Madrasah Bermutu (Studi Deskriptif Pada Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Bandung).



Gambar 1. Perumusan Masalah

Sarana dan prasarana, memang di Madrasah Aliyah tidak seperti di Sekolah umum lainnya, kekurangan sarana merupakan faktor dari kelemahan madrasah sehingga timbul permasalahan diantaranya kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap madrasah, kurang minatnya siswa untuk melanjutkan ke Madrasah, dan kurangnya kualitas pendidikan dari proses pembelajaran disebabkan minimnya sarana prasarana. Salah satu faktor meningkatkan pendidikan, memberikan kepercayaan kepada masyarakat maka harus terpenuhinya peralatan pendidikan seperti disetiap kelas harus ada infokus dan media yang lainnya sehingga memudahkan untuk belajar siswa.

Pembiayaan, siswa yang masuk ke madrasah merupakan siswa yang sebagian besar tidak diterima di sekolah umum atau sekolah pavorit, jadi Madrasah Aliyah merupakan pilihan yang kedua, sepertinya ada anggapan daripada tidak sekolah. Sebagian masyarakat masih ada yang belum percaya terhadap Madrasah sehingga dalam kegiatan pembelajarannya sering mengabaikan antara kewajiban-kewajiban siswa terhadap sekolah, seperti dalam pembiayaan, meskipun sebagian besar pembiayaan telah ditanggung pihak pemerintah. beda dengan sekolah-sekolah yang lain.

Kedisiplinan merupakan faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan, kurangnya disiplin warga sekolah akan menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap madrasah, kurangnya minat siswa dan lemahnya mutu pendidikan, maka kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Maka dalam merumuskan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas dengan memenuhi setiap unsur yaitu pemenuhan kepemimpinan yang mampu

mengatasi dan memberikan inovasi baru dalam pendidikan sehingga madrasah tidak termarjinalkan, sumberdaya manusia yang memadai, sarana prasarana yang cukup, terpenuhinya pembiayaan dan kedisiplinan warga sekolah, maka yang menjadi fokus masalahnya adalah Bagaimana Strategi Peningkatan Tata Kelola Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Adapun pembatasan masalahnya dirumuskan sebagai berikut. 1) Perencanaan program tata kelola madrasah bermutu, 2) Pelaksanaan program tata kelola madrasah bermutu, 3) Pengawasan program tata kelola madrasah bermutu, 4) Upaya mengatasi masalah tata kelola madrasah bermutu, dan 5) Upaya perbaikan program tata kelola madrasah bermutu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2015, 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dalam penelitian ini peneliti bertujuan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam implementasi revolusi mental melalui pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data yang dideskripsikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik di sekolah yang menjadi objek penelitian.

Menurut (Sugiyono 2015, 6) dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti berinteraksi dengan sumber data. Dengan kata lain, peneliti kualitatif mengenal betul orang yang akan memberikan data penelitian.

Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan kunjungan awal ke objek penelitian untuk mengenal situasi dan karakteristik lingkungan sosial di sekolah yang bersangkutan. Dalam kunjungan awal ini yang menjadi tujuan utama adalah kepala sekolah.

Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen program sekolah dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari studi dokumentasi ini dijadikan sebagai informasi perbandingan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara. Observasi dilakukan terhadap aktivitas, kejadian, serta kondisi atau suasana di sekolah yang menjadi objek penelitian. Secara operasional langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan data dari sumber informasi dalam hal ini akan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
2. Observasi atau pengamatan adalah studi yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati & mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian atau karya ilmiah. Hasil observasi ilmiah ini, dijelaskan secara teliti, tepat dan akurat, serta tidak diperbolehkan untuk ditambah atau dikurangi dan dibuat-buat sesuai keinginan peneliti.
3. Mengembangkan desain penelitian
4. Mengembangkan dan uji coba instrumen penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan sebagai berikut. 1) menyusun kisi-kisi instrumen; 2) menyusun pra instrumen penelitian; 3) menyusun draft instrument;

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan strategis yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Baitul Huda dan Madrasah Aliyah Al-Fatah ini meliputi tiga macam perencanaan, yaitu program rencana kerja, rumusan perencanaan, dan tujuan perencanaan. Program rencana kerja, rumusan perencanaan, dan tujuan rencana memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam program perencanaan. Dalam perumusan rencana kerja atau renstra melibatkan beberapa pihak yang berkepentingan diantaranya yaitu, kepala madrasah, TU, guru, yayasan dan komite sekolah. Oleh karena itu dalam penyusunan perencanaan strategis ini perlu dilakukan analisis strategis terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi arah kebijakan madrasah. Analisis yang dilakukan didalam perencanaan strategis ini dengan menggunakan analisis SWOT.

Peneliti menemukan beberapa sasaran analisis yang tertera dalam dokumen renstra RKM Madrasah Aliyah Baitul Huda dan Madrasah Aliyah Al-Fatah, yaitu: analisis strategi lingkungan madrasah yang meliputi lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi baik masyarakat sekitar madrasah maupun orang tua siswa yang belajar di kedua madrasah tersebut, budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang memiliki dampak secara langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu madrasah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan strategis yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Baitul Huda dan Madrasah Aliyah Al-Fatah ini meliputi tiga macam pelaksanaan, yaitu pengarahan, pembinaan, dan penilaian. Dalam pelaksanaan yang dilakukan di kedua sekolah ini diperlukan komitmen dari seluruh warga sekolah. Yayasan, kepala sekolah, guru dan yang lainnya diharapkan mampu mengembangkan mutu madrasah agar menjadi lebih baik kedepannya.

Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Baitul Huda dan Madrasah Aliyah Al-Fatah ini meliputi tiga macam pengawasan, yaitu program pengawasan, pelaksanaan pengawasan, dan jenis pengawasan. Dalam pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan di kedua sekolah ini dinilai tepat karena melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tersebut bisa dikategorikan rencana yang operasional, program yang kongrit, program yang terukur karena rata-rata mampu untuk dikerjakan, mampu untuk dipraktekkan artinya tingkat operasioinalisasi program begitu terukur dan akurasinya tinggi. pelaksanaan program ada yang melampaui rencana semula, bahkan dalam kondisi tertentu banyak rencana yang mendapat pengembangan dan perluasan sasaran karena menyesuaikan dengan dengan kebijakan baru, tuntutan baru, orientasi baru yang adaatif dengan kebutuhan urgen di era sekarang ini.

Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang terkait hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Baitul Huda dan Madrasah Aliyah Al-Fatah ini meliputi tiga macam permasalahan. Sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran/biaya. Implementasi manajemen sumberdaya manusia, sarana pra sarana dan anggaran/biaya. tenaga pendidik merupakan salah satu peran yang sangat penting yang didukung sarana pra sarana yang lengkap dan manajemen keuangan sekolah yang baik. Namun salahsatu permasalahan yang sering terjadi dalam implementasi manajemen bagi tenaga pendidik adalah apabila tidak menggunakan sitem dan tatakelola manajemen yang baik begitu pula dengan sarana prasarana yang kurang memadai dan manajemen keuangan yang kurang baik. Hal tersebut biasanya terjadi karena kurangnya perhatian serius dari pihak-pihak terkait seperti yayasan dan kepala sekolah atau *stakeholders* lainnya yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

Upaya perbaikan program

Upaya perbaikan program yang dilakukan oleh madrasah aliyah Baitul huda dan madrasah aliyah Al-fatah ini meliputi dua macam. Yaitu kemampuan merencanakan program dan kemampuan

melaksanakan program. Dalam pelaksanaannya manajemen tatakelola madrasah ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk ditingkatkan dalam melihat peluang kedepan dan untuk mengukur kondisi dan kemampuan madrasah, baik secara manajerial maupun finansial yang tentunya disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga baik MAS Baitul Huda maupun MAS Al-Fatah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan umum penelitian adalah; Manajemen Peningkatan Tata Kelola Madrasah Bermutu (Permendiknas RI 2007) di kedua madrasah tersebut yaitu MA-Baitul Huda dan MA Al-Fatah, sudah memperlihatkan peningkatan yang signifikan terlihat dari Tujuan yaitu tercapainya Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan program kerja yang memuat pedoman sekolah, struktur, pelaksana kegiatan madrasah, strategi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah mengenai komitmen kedisiplinan seluruh warga madrasah, peningkatan program yang masih lemah dan pembaharuan program yang kurang efektif, Menembangkan program yang belum berkembang, menguatkan program yang sudah ada merehabilitasi program yang kurang berjalan ini merupakan strategi yang dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut. Dalam hal kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan sudah mencerminkan sesuai dengan peran dan fungsi sebagai kepala madrasah. Meskipun demikian bukan berarti semua komponen dalam pengelolaan pendidikan dapat dilaksanakan, masih ada komponen-komponen yang belum tercapai dan masih lemah

Bertolak dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Perencanaan manajemen tata kelola madrasah bermutu pada kedua madrasah tersebut adalah memadukan antara ilmu Agama dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan IPTEK. Keberadaan lembaga yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan pembentukan lulusan yang intelek profesional yang ulama atau ulama yang intelek profesional. *Kedua*, Pelaksanaan manajemen tata kelola madrasah bermutu pada kedua lembaga tersebut yaitu terkait dengan peningkatan mutu Pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan harus secara utuh dan konsekwen tentang pengelolaan pendidikan dilaksanakan oleh warga madrasah. *Ketiga*, Pengawasan manajemen tata kelola madrasah bermutu pada kedua lembaga tersebut dilakukakan secara seksama, artinya pengawasan dilakukan semenjak perencanaan sampai evaluasi, pengawasan bersifat melekat pada setiap pelaku pendidikan di kedua lembaga tersebut, pengawasan dilakukan dari mulai unit terkecil (kelas) sampai unit induk (yayasan), dan pengawasan dilakukan secara komprehensif serta pengawasan dilakukan secara berkesinambungan. *Keempat*, Tindak lanjut tatakelola madrasah yang dihadapi kedua lembaga tersebut antara lain yaitu Harus memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap masyarakat tentang madrasah, supaya lebih tertarik dan mendukung program madrasah. *Kelima*, Upaya perbaikan program tatakelola madrasah yang dihadapi kedua lembaga tersebut ke depan menghadapi era globalisasi, modernisasi, dan tuntutan dunia kerja. Modernisasi madrasah pada aspek administrasi, organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan keuangan, supervisi dan evaluasi perlu ditata dengan lebih baik. Penyelenggaraan madrasah yang lebih mengacu pada perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai, pembagian tugas (*job description*) yang lebih jelas, tenaga pendidik tidak terkesan tertinggal dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Transparansi pengelolaan keuangan yang mesti dirumuskan secara bersama-sama dengan seluruh jajaran pengelola madrasah.

Sedangkan implikasi penelitian ini yaitu: *Pertama*, Keterlibatan semua orang, dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala madrasah tidak akan berarti apa-apa tanpa keterlibatan semua pihak, maka dengan gaya kepemimpinannya memberikan suri teladan dan bersifat demokratis serta transformasional dapat dengan mudah memberikan motivasi dan memengaruhi terhadap bawahannya, sehingga warga sekolah dengan semangat membantu dan melaksanakan program

madrasah yang telah direncanakan. *Kedua*, Peningkatan pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait dengan peningkatan mutu Pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan harus secara utuh dan konsekwen tentang pengelolaan pendidikan dilaksanakan oleh warga madrasah. *Ketiga*, Bagi pengelola madrasah atau satuan pendidikan harus mengacu pada kebijakan pemerintah tentang standar pengelolaan (Permendiknas 19/2007) dalam melaksanakan tata kelola pendidikan dengan membuat perencanaan mutu, melaksanakan perencanaan dan mengevaluasinya, sebagai upaya peningkatan pendidikan bermutu pada satuan pendidikan. *Keempat*, Peningkatan Terus Menerus, Madrasah terus mengadakan perubahan dan inovasi dalam pendidikan, dengan memperhatikan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama, dan dievaluasinya secara berkala, meningkatkan komitmen kedisiplinan, menjadikan guru sebagai tanggungjawab bukan sebagai tugas. Meningkatkan dengan PPM yaitu Proram Peningkatan Mutu, guru dengan melanjutkannya studi, dan berbagai macam kegiatan akademik. *Kelima*, Pendekatan Proses, dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah telah mengintegrasikan semua aspek yang terkait dalam peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan aktifitas sumberdaya yang berkaitan sebagai suatu proses. Dengan mengoptimalkan manusia, material, metode, mesin, dan waktu.

Sedangkan, rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, Kepada orang tua diperlukan keiklasan dan kepercayaan penuh dalam menyerahkan pendidikan putra putrinya untuk dididik, dilatih, dan dibina oleh pengelola dan pengurus lembaga sesuai dengan program pendidikan yang diterapkan di madrasah. *Kedua*, Kepada Masyarakat untuk lebih meyakinkan diri, orang tua perlu mencari informasi sebanyak mungkin sebelum memasukan putra-putrinya ke lembaga seperti madrasah, sehingga ketika proses pembinaan sedang berlangsung, tidak ada penyesalan serta tidak menarik putra-putrinya untuk dipindahkan ke lembaga lain. *Ketiga*, Kepada para pendidik, sebagai langkah strategis membangun karakter nasional bangsa adalah melalui pendidikan. Hanya negara-negara yang memiliki karakter nasional kuat yang siap bersaing di tengah globalisasi. Madrasah sebagai salah satu khazanah kekayaan budaya dan pendidikan di Indonesia bisa dijadikan model karakter bangsa. *Keempat*, Kepada pengelola Madrasah, harus diyakini bahwa sebagai tempat menuntut ilmu dipandang sangat strategis bila memainkan peranan utama dalam mengembangkan syi'ar Islam. Oleh karena itu, landasan yang mungkin dapat digunakan madrasah dapat mengacu pada konsep-konsep pendidikan dan pembinaan yang komprehensif dan pengembangan masyarakat di sekitarnya, baik dari sisi budaya beribadah atau tradisi ber-muamalah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. *Kelima*, Kepada para pengelola, berbagai pihak pemerintah, berbagai pihak yayasan, tokoh-tokoh madrasah, tokoh pendidikan, para pengambil keputusan, guru, pelatih, *stake holder* pendidikan, pengamat / pemerhati madrasah dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung agar lebih amanah, dan transparan dalam manajemen tata kelola madrasah di berbagai aspek sehingga perkembangan madrasah menjadi *leading sector*-nya pendidikan.

REFERENSI

- Arifin, Muhammad, dan Elfrianto. 2020. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Cet-3. Medan: UNSU Press.
- Kesetaran, Direktorat Pendidikan. 2006. *Pendidikan Kesetaraan Mencerahkan Anak Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permadi, Dadi. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung: Sarana Pancakarya.
- RI, Pemerintah. 2007. *Permen Diknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Cet-22. Bandung: Alfabeta.